

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Jatuh Tempo Utang, dan Kualitas Laba Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI

Yeni Khairawati¹, Yul Emri Yulis², Yeni Sapridawati³

¹⁻³Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia

Email Corresponding: yenikhaira26@gmail.com

Article History

Received: 17-01-2025

Revision: 18-01-2025

Accepted: 25-01-2025

Published: 31-01-2025

Abstract. This study aims to analyze the impact of financial reporting quality, debt maturity, and accounting earnings quality on investment efficiency in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2021 period. This research uses secondary data from the annual financial reports of companies obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using multiple linear regression methods to test the hypotheses. The results indicate that financial reporting quality and accounting earnings quality have a significant positive effect on investment efficiency. Conversely, debt maturity does not significantly affect investment efficiency. These findings suggest that high-quality financial reporting and accounting earnings can enhance investment efficiency by reducing issues related to information asymmetry. On the other hand, debt maturity, particularly short-term debt, does not directly influence corporate investment decisions. This study contributes to the literature on accounting and financial management and serves as a reference for companies to improve investment efficiency by enhancing financial reporting and accounting earnings quality.

Keywords: Financial Reporting Quality, Debt Maturity, Accounting Earnings Quality, Investment Efficiency, Transportation and Logistics Companies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi investasi. Sebaliknya, tingkat jatuh tempo utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan laba akuntansi yang baik mampu meningkatkan efisiensi investasi melalui pengurangan masalah informasi asimetris. Sebaliknya, tingkat jatuh tempo utang, terutama utang jangka pendek, tidak secara langsung memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi dan manajemen keuangan, serta menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi investasi melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan laba akuntansi.

Kata Kunci: Kualitas Pelaporan Keuangan, Jatuh Tempo Utang, Kualitas Laba Akuntansi, Efisiensi Investasi, Perusahaan Transportasi dan Logistik

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis, hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan ini, di mana pemegang saham bertindak sebagai pemberi mandat, sementara manajer sebagai pelaksana operasional perusahaan. Perbedaan kepentingan antara keduanya, terutama dalam memaksimalkan manfaat masing-masing, sering kali memicu konflik (Kiefer et al., 2017). Manajer yang memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham dapat menciptakan asimetri informasi, yang berpotensi menyebabkan *adverse selection* atau kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini menjadi tantangan yang memengaruhi kualitas manajemen dan efisiensi investasi perusahaan (Abad et al., 2018).

Efisiensi investasi, yang mencerminkan tingkat optimalisasi investasi suatu perusahaan, menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen. Investasi yang efisien menghindari kondisi *underinvestment*, di mana perusahaan mengalokasikan sumber daya kurang dari yang diperlukan, dan *overinvestment*, di mana sumber daya dialokasikan melebihi kebutuhan. Dalam konteks ini, efisiensi investasi adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan dana yang tersedia untuk mencapai keuntungan optimal di masa depan, tanpa terjadi pemborosan atau alokasi yang tidak tepat (Zeng et al., 2018).

Selain itu, kualitas pelaporan keuangan memegang peranan penting dalam memastikan transparansi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang berkualitas membantu pemangku kepentingan, termasuk investor, untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik (Marota, 2024). Di sisi lain, kebijakan terkait tingkat jatuh tempo utang juga memengaruhi efisiensi investasi perusahaan. Kebijakan ini melibatkan pengelolaan utang jangka pendek dan jangka panjang, yang masing-masing memiliki implikasi berbeda terhadap pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Omodara, 2023).

Kualitas laba akuntansi turut menjadi faktor yang krusial. Laba yang berkualitas tinggi mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan memberikan sinyal yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Informasi laba yang kurang berkualitas dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Carvalho & Kalatzis, 2018). Menurut Widowati dan Lasdi (2021), laba yang kurang berkualitas dapat memberikan sinyal buruk kepada pihak-pihak yang terkait, sehingga menimbulkan kerugian akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Margin keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga dapat memengaruhi keputusan investasi. Jika keuntungan besar, perusahaan dapat berinvestasi sebanyak yang diinginkan. Namun, jika keuntungan kecil, manajer harus mempertimbangkan secara cermat biaya investasi yang akan dikeluarkan perusahaan (Ton, 2014).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelaporan keuangan, tingkat jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi. Fokus penelitian ini pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021 diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terkait manajemen investasi dan strategi keuangan yang efektif dalam sektor ini.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas efisiensi investasi dalam

konteks berbagai sektor industri, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait penerapan konsep ini pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Sianturi & Silaban, 2023) dan (Gusriadi et al., 2020), lebih berfokus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2017–2019. Sementara itu, studi-studi lain lebih banyak menyoroti sektor-sektor dengan karakteristik keuangan yang berbeda, seperti sektor pertambangan dan keuangan, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika unik di sektor transportasi dan logistik. Padahal, sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam mendistribusikan barang dan jasa di tengah tantangan modern seperti globalisasi dan digitalisasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yang lebih baru, yaitu 2020–2021, yang mencerminkan tantangan dan dinamika sektor ini di era pascapandemi COVID-19. Penelitian ini juga mengeksplorasi pengaruh kualitas pelaporan keuangan, tingkat jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi secara bersamaan terhadap efisiensi investasi, yang jarang dikaji secara terintegrasi dalam konteks sektor ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengayaan literatur, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik untuk meningkatkan efisiensi investasi melalui pengelolaan laporan keuangan, struktur utang, dan laba akuntansi yang lebih baik.

METODE

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dimulai dari suatu kerangka teori dan gagasan para ahli, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang memerlukan pembenaran (verifikasi) atau penolakan berdasarkan data empiris. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, serta menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan desain kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel (Rustamana et al., 2024).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2020–2021. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Proses penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup 44 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2021. Menurut (Levy & Lemeshow, 2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan

bersifat sekunder, meliputi laporan keuangan perusahaan selama dua tahun.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Nardi, 2018), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan data yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Data penelitian dapat bersumber dari data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang diperoleh dari situs resmi BEI. Data ini mencakup laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi pada periode 2020–2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis (Yusup et al., 2018). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data Sekunder: Data diperoleh melalui situs www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik. Proses ini mencakup pengumpulan, pengkajian, dan analisis data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*): Penelitian ini juga dilakukan dengan mempelajari literatur berupa buku, jurnal, dan makalah yang relevan untuk membangun dasar teori serta memberikan landasan teoritis yang digunakan dalam analisis masalah.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*): Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup:
 - Kualitas Pelaporan Keuangan: Diukur berdasarkan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan (Digdowiseiso et al., 2022).
 - Tingkat Jatuh Tempo Utang: Mengacu pada kebijakan perusahaan dalam menentukan batas akhir pembayaran utang, baik jangka pendek (kurang dari satu tahun) maupun jangka panjang (lebih dari satu tahun) (Suaidah & Sebrina, 2020).
 - Kualitas Laba Akuntansi: Mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Maulita et al., 2022).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*): Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi, yang mengacu pada tingkat optimalisasi investasi yang dilakukan perusahaan untuk mencapai hasil yang diharapkan tanpa terjadi underinvestment atau overinvestment (Suaidah & Sebrina, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami pengaruh kualitas pelaporan keuangan, tingkat jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan transportasi dan logistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam sektor ini untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini memberikan gambaran umum terkait variabel penelitian melalui penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif lainnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Menurut (Schmidt & Finan, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena uji statistik seperti uji t dan uji F mengasumsikan residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan hipotesis sebagai berikut:
 - Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya data residual tidak terdistribusi normal.
 - Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 tidak ditolak, artinya data residual terdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas. Menurut (Senaviratna & A Cooray, 2019), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 : Tidak ada multikolinearitas.
 - Tolerance < 0,10 atau VIF > 10: Terjadi multikolinearitas.
3. Uji Autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Menurut (Kumar, 2023), metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - Tidak ada autokorelasi positif: Tolak H_0 jika $0 < d < d_L$.
 - Tidak ada autokorelasi negatif: Tolak H_0 jika $4 - d_L < d < 4$.
 - Tidak ada autokorelasi (positif atau negatif): H_0 tidak ditolak jika $d_U < d < 4 - d_U$.
4. Uji Heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut (Kumar, 2023), model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Uji dilakukan menggunakan metode Glejser, di mana hipotesisnya adalah:
 - Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y : Efisiensi Investasi
 α : Variabel Konstanta
 X1 : Kualitas Laporan Keuangan
 X2 : Tingkat Jatuh Tempo Utang
 X3 : Kualitas Laba Akuntansi
 ϵ, t : *Error tern*
 β_1 - β_2 - β_3 : Koefisien Persamaan Regresi

Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut (Di Bucchianico, 2008), nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, di mana:
 - R^2 mendekati 0: Variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.
 - R^2 mendekati 1: Variabel independen menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen.
2. Uji F. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan. Model dianggap layak jika nilai $F > F$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.
3. Uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, kriteria pengujian adalah:
 - Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL**Analisis Statistik Deskriptif***Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan***Tabel 1.** Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Pelaporan Keuangan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pelaporan Keuangan	34	-23.35	110.94	.1416	21.33019

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 1, yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 44 data. Kualitas Pelaporan Keuangan merupakan suatu gambaran informasi keuangan dan informasi bisnis lain yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Berdasarkan data kualitas pelaporan keuangan diatas, diperoleh nilai tertinggi (max) kualitas pelaporan keuangan pada PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) sebesar 110,94 pada tahun 2021 dan perusahaan dengan nilai kualitas pelaporan keuangan terendah (min) adalah PT. WEHA

Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) sebesar -23,35 pada tahun 2020 dengan rata-rata (mean) sebesar -0.1416 dan standar deviasi sebesar 21.33019. Ini menunjukkan bahwa simpangan data relatif lebih besar.

Variabel Tingkat Jatuh Tempo Utang

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif Tingkat Jatuh Tempo Utang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Jatuh Tempo Utang	34	.00	.91	.5778	.23268

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2 yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 36 data. Tingkat jatuh tempo utang merupakan batas akhir pembayaran utang suatu entitas dalam melunasi sejumlah pinjaman dana eksternal kepada pihak kreditor. Berdasarkan data tingkat jatuh tempo utang diatas, diperoleh nilai tertinggi (max) tingkat jatuh tempo utang pada PT. Sidmulyo Selaras Tbk (SDMU) sebesar 0,91 pada tahun 2021 dan perusahaan dengan nilai terendah (min) adalah PT. Temas Tbk (TMAS) sebesar 0,00 pada tahun 2020 dan tahun 2021 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,5778 dan standar deviasi sebesar 0,23268. Ini menunjukkan bahwa simpangan data relatif lebih kecil.

Variabel Kualitas Laba Akuntansi

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Laba Akuntansi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba Akuntansi	34	-80.69	68.35	1.5911	26.37148

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 34 data. Kualitas Laba Akuntansi merupakan gambaran kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang. Berdasarkan data kualitas laba akuntansi diatas, diperoleh nilai tertinggi (max) kualitas laba akuntansi pada PT. Mitra International Resources (MIRA) sebesar 68,35 pada tahun 2021 dan perusahaan dengan nilai kualitas laba terendah (min) adalah PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) -80,69 pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5911 dan standar deviasi sebesar 26,37148. Ini menunjukkan bahwa mean lebih kecil dari standar deviasi yang artinya mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih besar.

*Variabel Efisiensi Investasi***Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Efisiensi Investasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Investasi	34	-5.12	154.20	7.2692	26.87109

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada perusahaan Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa umlah data yang masuk sebanyak 34 data. Efisiensi investasi merupakan suatu kegiatan untuk merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dengan membuat dan mendistribusikan barang capital secara optimal untuk meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan data efisiensi investasi diatas, diperoleh nilai tertinggi (max) efisiensi investasi pada PT. Prima Globalindo Logistik Tbk. (PPGL) sebesar 154,20 pada tahun 2021 dan perusahaan dengan nilai efisiensi investasi terendah (min) adalah pada PT. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) sebesar -5,12 pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,2692 dan standar deviasi sebesar 26,87109. Ini menunjukkan bahwa mean lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti menceminkan bahwa simpangan data relatif lebih besar.

Uji Asumsi Klasik*Uji Normalitas*

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,069. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan: (1) Kualitas Pelaporan Keuangan (X1) terhadap Efisiensi Investasi (Y) memiliki nilai tolerance sebesar 0,479 dan nilai VIF sebesar 2,087. Karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka variabel ini tidak mengalami multikolinieritas. (2) Tingkat Jatuh Tempo Utang (X2) terhadap Efisiensi Investasi (Y) memiliki nilai tolerance sebesar 0,583 dan nilai VIF sebesar 1,714. Karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka variabel ini juga tidak mengalami multikolinieritas. (3) Kualitas Laba Akuntansi (X3) terhadap Efisiensi Investasi (Y) memiliki nilai tolerance sebesar 0,775 dan nilai VIF sebesar 1,290. Karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka variabel ini tidak mengalami multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada semua variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 2,320. Dengan jumlah sampel sebanyak 34 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, tabel DW menunjukkan nilai dL sebesar 0,2707 dan dU sebesar 1,6519. Hasil uji menunjukkan bahwa $1,6519 < 2,320 < 2,3481$ ($4 - dU$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut: (1) Kualitas Pelaporan Keuangan: 0,200 (2) Tingkat Jatuh Tempo Utang: 0,869 (3) Kualitas Laba Akuntansi: 0,129. Karena seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,244	,260		,938	,356
	Pelaporan Keuangan	,147	,042	,049	3,462	,002
	Tingkat Jatuh Tempo	-,067	,048	-,018	-1,379	,063
	Kualitas Laba Akuntansi	,045	,020	,025	2,220	,034

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Dari hasil model persamaan regresi dan tabel 5, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai interpretasi konstanta sebesar 0,244. Menunjukkan kualitas pelaporan keuangan, tingkat jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi sebesar -0,244.
2. Koefisien regresi variabel kualitas pelaporan keuangan, bernilai positif sebesar 0,147. Hal ini berarti bahwa kualitas pelaporan keuangan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel maturitas utang dan kualitas laba akuntansi dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai efisiensi investasi perusahaan transportasi dan logistik di BEI sebesar 0,244.
3. Koefisien regresi variabel tingkat jatuh tempo utang bernilai positif sebesar -0,067. Hal ini berarti bahwa jika tingkat jatuh tempo utang ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel maturitas utang dan kualitas laba akuntansi dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai efisiensi investasi perusahaan transportasi dan logistik di BEI sebesar -0,067.
4. Koefisien regresi variabel kualitas laba akuntansi bernilai positif sebesar 0,045. Hal ini berarti bahwa jika kualitas laba akuntansi ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel maturitas utang dan kualitas laba akuntansi dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai efisiensi investasi perusahaan transportasi dan logistik di BEI sebesar 0,045.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,742 yang menandakan bahwa kemampuan pelaporan keuangan, tingkat jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi dalam mempengaruhi efisiensi investasi 74,2%, sisanya sebesar 25,8%

dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan tabel 4.19 ANOVA diperoleh F hitung sebesar 4239.278 dengan signifikan 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan, Tingkat Jatuh Tempo Utang, dan Kualitas Laba Akuntansi secara bersama berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi.

Uji t

Hasil uji hipotesis variabel Kualitas Pelaporan Keuangan Keuangan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,002 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap efisiensi Investasi. Hasil uji hipotesis variabel Tingkat Jatuh Tempo Utang (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,063 > 0,05$ maka jawaban hipotesis H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Tingkat Jatuh Tempo Utang terhadap efisiensi Investasi. Hasil uji hipotesis variabel Kualitas Laba Akuntansi (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,034 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H_0 diterima dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Laba AKuntansi terhadap efisiensi Investasi.

DISKUSI

Pelaporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk calon investor. Kualitas pelaporan keuangan menjadi salah satu indikator utama yang dapat mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas pelaporan keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa kualitas pelaporan keuangan secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi investasi. Salah satu alasannya adalah karena kualitas pelaporan keuangan yang baik mampu mengurangi masalah overinvestment dan underinvestment, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan investasi. Penurunan asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, seperti calon investor, menjadi salah satu manfaat dari peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2016), (Suaidah & Sebrina, 2020), dan (Hardiyanti & Nurcholisah, 2023), yang juga menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi investasi. Menurut Sakti, kualitas pelaporan keuangan yang tinggi memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik melalui identifikasi proyek yang lebih cermat, sehingga mendukung tercapainya tujuan ekonomis dan sosial perusahaan.

Utang, sebagai salah satu sumber pendanaan eksternal, sering digunakan oleh perusahaan yang sedang berada pada fase pertumbuhan atau perkembangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat jatuh tempo utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,063, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Ketidakhadiran pengaruh signifikan ini dapat disebabkan oleh pengalihan utang jangka panjang menjadi utang jangka pendek, yang mengurangi aliran kas perusahaan dan berpotensi menghambat investasi. Selain itu, tingkat suku bunga yang relatif tinggi di Indonesia dibandingkan dengan luar negeri memperburuk situasi ini, karena

perusahaan harus mengalokasikan dana untuk membayar bunga utang yang besar, bukan untuk investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Bahrun et al., 2020) dan (Somantri & Sukardi, 2019), yang menyatakan bahwa pendanaan investasi tidak hanya berasal dari utang, terutama utang jangka pendek. Menurut Bahrun, et al, laporan arus kas perusahaan lebih relevan dalam mengevaluasi sumber dana investasi daripada hanya bergantung pada jumlah utang jangka pendek.

Kualitas laba akuntansi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi investasi. Berdasarkan hasil penelitian, variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,034, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dan perusahaan dengan kualitas laba akuntansi yang tinggi cenderung memiliki efisiensi investasi yang lebih baik. Kualitas laba akuntansi yang baik mampu memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham dan manajer, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara principal dan agent. Dengan demikian, kualitas laba yang tinggi dapat mencegah terjadinya underinvestment dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Wulandari, 2019), yang juga menunjukkan hubungan signifikan antara kualitas laba akuntansi dan efisiensi investasi. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Nurwa & Purwanto, 2015), juga mendukung kesimpulan ini, dengan menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik tetapi juga memberikan kepercayaan kepada investor dalam mendukung keputusan investasi yang lebih optimal.

Hasil uji statistik lebih lanjut menjelaskan hubungan antara kualitas pelaporan keuangan, jangka waktu utang, kualitas laba akuntansi, dan efisiensi investasi. Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,742, yang berarti bahwa 74,2% variasi dalam efisiensi investasi dapat dijelaskan oleh kualitas pelaporan keuangan, jangka waktu utang, dan kualitas laba akuntansi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini menggariskan peran substansial dari ketiga variabel tersebut dalam menentukan efisiensi investasi. Sesuai dengan studi sebelumnya oleh (Handayani et al., 2016), (Suaidah & Sebrina, 2020), dan (Hardiyanti & Nurcholisah, 2023), kuatnya daya jelaskannya merefleksikan kontribusi besar dari praktik pelaporan keuangan berkualitas tinggi dan praktek akuntansi dalam mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan pengambilan keputusan investasi. Hasil uji F, diperoleh dari tabel ANOVA, menampilkan nilai F-statistik sebesar 4.239,278 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil ini memastikan bahwa model regresi secara statistik bermakna, yaitu kualitas pelaporan keuangan, jangka waktu utang, dan kualitas laba akuntansi bersama-sama mempengaruhi efisiensi investasi. Temuan ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Melinda et al., 2023), yang menekankan dampak kolektif dari praktik manajemen keuangan pada alokasi investasi efektif. Hasil uji-t juga memberikan insiatif tambahan tentang efek individu masing-masing variabel. Untuk kualitas pelaporan keuangan (X1), taraf signifikansi 0,002 ($< 0,05$) memastikan adanya efek positif nyata terhadap efisiensi investasi, sesuai dengan studi oleh (Suaidah & Sebrina, 2020), dan (Hardiyanti & Nurcholisah, 2023), yang menyorot peran transparan dan berkualitas tinggi dalam mengurangi overinvestasi dan underinvestment. Sebaliknya, variabel jangka waktu utang (X2) menunjukkan taraf signifikansi 0,063 ($> 0,05$), menunjukkan tidak ada efek signifikan terhadap efisiensi investasi. Ini sesuai dengan argumen (Rompas, 2013) yang menyebutkan bahwa jangka pendek utang

tidak berkontribusi secara substansial karena biaya bunga tinggi di Indonesia yang mungkin mengalihkan arus kas dari penggunaan investasi produktif. Akhirnya, variabel kualitas laba akuntansi (X3) menunjukkan taraf signifikansi 0,034 ($< 0,05$), menunjukkan adanya efek positif nyata terhadap efisiensi investasi. Hasil-hasil ini mendukung temuan Wulandari' s (2019) yang menekankan bahwa kualitas laba akuntansi tinggi mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham sehingga meningkatkan efisiensi investasi. Secara keseluruhan, hasil uji statistik menyoroti peran kritical dari kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba akuntansi dalam membentuk efisiensi investasi, sementara pengaruh jangka waktu utang tampaknya terbatas. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika yang mempengaruhi efisiensi investasi dalam konteks perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi, sedangkan tingkat jatuh tempo utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi investasi. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi terbukti mampu mengurangi masalah overinvestment dan underinvestment, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, seperti calon investor, dan memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

Selain itu, kualitas laba akuntansi juga memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi investasi. Kualitas laba yang tinggi mampu memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan, mengurangi asimetri informasi, dan mencegah kondisi underinvestment. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menjaga kualitas laba akuntansi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung investasi yang lebih efektif.

Sebaliknya, tingkat jatuh tempo utang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat suku bunga yang tinggi dan alokasi dana yang lebih difokuskan untuk membayar utang jangka pendek beserta bunganya, sehingga mengurangi potensi aliran dana untuk investasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba akuntansi dalam meningkatkan efisiensi investasi. Hasil ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu fokus pada peningkatan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan serta menjaga kualitas laba akuntansi untuk mendukung keberlanjutan investasi yang efisien.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi strategis diusulkan untuk meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Pertama, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menerapkan standar akuntansi yang lebih ketat, memastikan transparansi informasi, dan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan. Pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif. Selain itu, kualitas laba akuntansi juga harus

ditingkatkan. Perusahaan disarankan untuk menjaga transparansi dan integritas laporan laba agar tidak dimanipulasi, yang dapat dilakukan melalui pengawasan yang ketat dan pelatihan manajemen terkait prinsip-prinsip akuntansi yang baik. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong efisiensi dalam pengelolaan investasi.

Selanjutnya, perusahaan perlu mengevaluasi strategi pembiayaan utang, khususnya terkait dengan pengelolaan jatuh tempo utang. Utang jangka pendek yang terlalu besar dapat membebani aliran kas perusahaan, sehingga strategi pendanaan jangka panjang dengan bunga yang kompetitif perlu diprioritaskan. Manajemen juga harus meningkatkan kapasitas dalam mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan melalui pelatihan dan penerapan sistem evaluasi berbasis data. Kebijakan ini perlu didukung dengan kolaborasi erat antara perusahaan, regulator, dan institusi keuangan untuk menciptakan iklim pendanaan yang lebih mendukung efisiensi investasi, seperti penyediaan fasilitas pembiayaan jangka panjang yang lebih terjangkau.

Selain itu, perusahaan harus memperhatikan kebijakan makroekonomi, terutama dalam konteks tingkat suku bunga yang tinggi di Indonesia. Menyesuaikan strategi investasi dengan kondisi pasar dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko keuangan. Dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba akuntansi, serta mengelola pendanaan utang secara optimal, perusahaan dapat membangun kepercayaan investor yang lebih besar. Hal ini akan memberikan dampak positif pada kemampuan perusahaan untuk menarik investasi yang berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi investasi dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Abad, D., Cutillas-Gomariz, M. F., Sánchez-Ballesta, J. P., & Yagüe, J. (2018). Real earnings management and information asymmetry in the equity market. *European Accounting Review*, 27(2), 209–235.
- Bahrin, M. F., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276.
- Carvalho, F. L. de, & Kalatzis, A. E. G. (2018). Earnings quality, investment decisions, and financial constraint. *Revista Brasileira de Gestão de Negócios*, 20(04), 573–598.
- Di Bucchianico, A. (2008). Coefficient of determination (R²). *Encyclopedia of statistics in quality and reliability*.
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595.
- Gusriadi, D. G., Diskhamarzeweny, D., & Yulis, Y. E. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018). *JURNAL EKONOMI AL-KHITMAH*, 2(1), 18–31.
- Handayani, U. T., Siregar, S. V., & Tresnaningsih, E. (2016). Kualitas pelaporan keuangan, mekanisme governance, dan efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 270–287.
- Hardiyanti, K., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan debt

- maturity terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–10.
- Kiefer, M., Jones, E. A. E., & Adams, A. T. (2017). Shareholders and managers as principal-agent hierarchies and cooperative teams. *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(1), 48–71.
- Kumar, N. K. (2023). Autocorrelation and Heteroscedasticity in Regression Analysis. *Journal of Business and Social Sciences*, 5(1), 9–20.
- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2013). *Sampling of populations: methods and applications*. John Wiley & Sons.
- Marota, R. (2024). Investor's Decisions on Financial Reporting: Merger, Acquisition and Consolidation. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1344–1361.
- Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaroh, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Economina*, 1(1), 1–12.
- Melinda, L. D., Harto, B., Homan, H. S., & Puryati, D. (2023). Integrasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Kualitatif tentang Dampaknya pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 321–335.
- Nardi, P. M. (2018). *Doing survey research: A guide to quantitative methods*. Routledge.
- Nurwa, R. A., & Purwanto, A. (2015). *Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Omodara, O. V. (2023). The Dynamics of Short-Term Debt Ratio and Firm Performance: A Comprehensive Study of Nigerian Manufacturing Firms. *FUOYE JOURNAL OF ACCOUNTING AND MANAGEMENT*, 6(2).
- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81–90.
- Schmidt, A. F., & Finan, C. (2018). Linear regression and the normality assumption. *Journal of clinical epidemiology*, 98, 146–151.
- Senaviratna, N., & A Cooray, T. M. J. (2019). Diagnosing multicollinearity of logistic regression model. *Asian Journal of Probability and Statistics*, 5(2), 1–9.
- Sianturi, V., & Silaban, A. (2023). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 505–512.
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(1), 1–10.
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan tingkat jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2693–2710.
- Ton, Z. (2014). *The good jobs strategy: How the smartest companies invest in employees to lower costs and boost profits*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Wulandari, P. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di

- Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 33–48.
- Yusup, M., Naufal, R. S., & Hardini, M. (2018). Management of utilizing data analysis and hypothesis testing in improving the quality of research reports. *Aptisi Transactions On Management*, 2(2), 159–167.
- Zeng, S., Jiang, C., Ma, C., & Su, B. (2018). Investment efficiency of the new energy industry in China. *Energy Economics*, 70, 536–544.